

Analisis Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Pada Mata Pelajaran Akuntansi Melalui Studi Kepustakaan

Suci Auliah Ramadhani¹, Abel Safitri Aulia², Zahrah Abel Febilia³, Sri Ayu Pratiwi⁴, Umayyah M.⁵, Nur Fadila Saenal⁶

^{1,2,,3,4,5,6} Universitas Negeri Makassar

*E-mail: suciramadhani@gmail.com

Article History:

Received: 20-06-2025

Revised: 10-07-2025

Accepted: 30-07-2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan metode inkuiri terbimbing dalam pembelajaran akuntansi dan dampaknya terhadap kemampuan analitis siswa melalui penelitian kepustakaan. Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengkaji literatur berupa buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Teknik analisis menggunakan studi literatur dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis sumber pustaka terkait metode inkuiri terbimbing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan hasil belajar, minat siswa, dan kemampuan berpikir analitis pada mata pelajaran akuntansi. Metode ini mendorong peran aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan bimbingan guru, mengembangkan karakter positif meliputi keadilan, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, dan toleransi. Simpulan penelitian mengungkapkan bahwa pendekatan inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi dan pengembangan potensi siswa secara komprehensif.

Kata Kunci: Metode Inkuiri Terbimbing; Kemampuan Analisis; Karakter Siswa; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to analyze the implementation of guided inquiry methods in accounting education and their impact on students' analytical abilities through library research. A qualitative research was conducted by examining relevant literature, including books, articles, and journals. The analysis technique employed literature study by identifying, collecting, and analyzing library sources related to guided inquiry methods. Research findings indicate that guided inquiry methods provide significant contributions in improving learning outcomes, student interest, and analytical thinking skills in accounting subjects. This method encourages active student participation in the learning process with teacher guidance, developing positive character traits including fairness, honesty, discipline, creativity, independence, responsibility, and tolerance. The research concludes that the guided inquiry approach is effective in enhancing the quality of accounting education and comprehensive student potential development.

Keywords: Guided Inquiry Method; Analytical Skills; Students Character; Learning Outcomes.

Pendahuluan

Perubahan dalam sistem pendidikan saat ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran guna memastikan tercapainya peningkatan kualitas pendidikan. Berbagai pendekatan telah dirancang untuk memaksimalkan transfer pengetahuan dan pembentukan kompetensi siswa, namun efektivitasnya masih bervariasi. Model Pembelajaran Langsung, dengan pendekatan berpusat pada guru, sering kali kurang mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa (Humam & Hanif, 2025). Sementara itu, Model

Pembelajaran Kooperatif memiliki kendala berupa ketidakseimbangan kontribusi antaranggota kelompok dan perbedaan motivasi individu. Pendekatan Problem Based Learning (PBL) juga menghadapi tantangan, termasuk kesulitan dalam merancang masalah autentik serta keterbatasan waktu (Sihotang, 2024). Selain itu, Model Flipped Classroom yang berbasis teknologi cenderung menimbulkan kesenjangan akibat variasi dalam akses dan keterampilan digital siswa.

Menanggapi berbagai tantangan ini, Metode Inkuiri Terbimbing hadir sebagai alternatif inovatif yang menawarkan nilai lebih dibandingkan metode konvensional. Metode ini tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong penguatan keterampilan berpikir kritis, intelektual, serta pembentukan karakter. Dengan mengubah peran guru menjadi fasilitator aktif, metode ini mengarahkan siswa untuk berpartisipasi secara mandiri dalam proses investigasi, memperkuat kemampuan analitis, serta membangun pengetahuan secara konstruktif dan mandiri.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi, Metode Inkuiri Terbimbing memberikan keunggulan khusus (Elsafayanti et al, 2022; Hayati et al, 2019). Akuntansi tidak hanya memerlukan penguasaan prosedural, tetapi juga kemampuan untuk menganalisis dan memahami keterkaitan konsep-konsep secara holistik serta penerapannya dalam konteks nyata. Penelitian ini difokuskan untuk mengevaluasi penerapan Metode Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran akuntansi, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir analitis, serta pembentukan karakter positif. Dengan pendekatan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, inklusif, dan bermakna.

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Metode Inkuiri Terbimbing memengaruhi beberapa aspek pembelajaran akuntansi. Fokus utamanya adalah dampak metode ini terhadap hasil belajar siswa, penguatan kemampuan analitis, serta kontribusinya dalam mengembangkan karakter positif seperti kemandirian, tanggung jawab, dan etika kerja. Penelitian ini juga bertujuan untuk menilai relevansi metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa serta kemampuan mereka untuk mengorganisasi dan menganalisis informasi kompleks yang menjadi inti dari disiplin ilmu akuntansi.

Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya mencari solusi atas keterbatasan metode konvensional yang belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan pendidikan di era modern. Metode Inkuiri Terbimbing diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Di tengah dinamika dunia yang terus berubah, siswa membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan analitis untuk menghadapi tantangan masa depan. Metode ini juga berpotensi membantu siswa memahami konsep akuntansi secara mendalam dan menerapkannya secara efektif dalam kehidupan nyata. Selain memberikan kontribusi praktis pada pengembangan inovasi metode pengajaran, penelitian ini diharapkan dapat menawarkan perspektif baru bagi pendidik dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif, inklusif, dan bermakna. Upaya ini menjadi landasan penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan perkembangan zaman, sekaligus memperkuat peran pendidikan dalam menciptakan generasi yang kompeten dan berkarakter.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggabungkan metode penelitian berbasis studi literatur dengan pendekatan kualitatif, yang dikenal sebagai penelitian kepustakaan. Sumber-sumber yang

relevan dengan topik penelitian digunakan sebagai data sekunder dalam analisis literatur (Rachmawati & Supardi, 2021). Referensi tersebut meliputi buku, makalah, dan jurnal terbaru maupun klasik yang mendukung teori yang dibahas. Penelitian ini dimulai dengan pengumpulan data, pencarian sumber yang relevan, serta pembacaan abstrak dan isi jurnal-jurnal yang ada. Secara sistematis, penelitian ini mendeskripsikan informasi yang dikumpulkan dari jurnal dan referensi lainnya (Qomariah & Supardi, 2021). Melalui prosedur ini, data yang terkumpul dianalisis dengan merangkum informasi untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai dampak model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap pengembangan karakter mahasiswa dalam mata kuliah akuntansi. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan teori yang relevan yang dapat digunakan untuk identifikasi dan penyusunan.

Hasil

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Istilah "proses belajar mengajar" dan "kegiatan belajar mengajar" sering digunakan dalam dunia pendidikan dan pelatihan. Kedua kata utama dalam istilah ini, yakni "belajar" dan "mengajar," dianggap saling terkait dan tidak terpisahkan. Banyak yang beranggapan bahwa proses belajar hanya dapat terjadi jika ada proses mengajar, di mana seseorang belajar karena adanya pengajaran dari pihak lain. Namun, apakah pandangan ini sepenuhnya benar? Jika kita menganggap bahwa mengajar adalah satu-satunya cara untuk memicu proses belajar, maka pandangan ini kurang tepat. Faktanya, pembelajaran dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, bahkan tanpa kehadiran seorang guru, karena interaksi individu dengan lingkungannya juga dapat memicu proses tersebut. Oleh karena itu, "pembelajaran" memiliki makna yang lebih luas dibandingkan "pengajaran." Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan dan niat tertentu.

Metode pembelajaran merupakan suatu strategi sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan melalui serangkaian cara dan teknik yang terencana dalam proses belajar mengajar. Menurut (Rusman, 2019) dalam bukunya "Pembelajaran Tematik Terpadu", metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal. Sementara itu, (Suprihatiningrum, 2020) dalam "Strategi Pembelajaran" menjelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau prosedur yang direncanakan dan sistematis untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Metode ini tidak sekadar teknik mengajar, melainkan suatu pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, dan konteks lingkungan belajar.

Dalam konteks pendidikan modern, (Widodo & Wahyudin, 2023) dalam jurnal "Inovasi Pendidikan" menegaskan bahwa metode pembelajaran memiliki peran strategis dalam mentransformasi proses belajar. Metode yang baik tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mendorong kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran bukan sekadar instrumen transfer pengetahuan, melainkan sarana pengembangan potensi individual dalam kerangka pendidikan yang holistik. Mulyasa menekankan bahwa metode pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif, efisien, dan menarik. Mulyasa juga menekankan pentingnya peran metode pembelajaran

dalam menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta membangun lingkungan belajar yang mendukung, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Inkuiri Terbimbing merupakan salah satu metode pembelajaran yang menuntut keahlian khusus dari para pendidik. Dalam artikel oleh (Wahyudi et al., 2023), diidentifikasi bahwa kompleksitas peran guru, keterbatasan waktu, dan variasi kapasitas siswa dalam melakukan investigasi menjadi hambatan utama dalam penerapan model ini. Pendekatan ini memerlukan guru dengan kemampuan fasilitasi tinggi serta kemampuan adaptasi unggul untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Metode pembelajaran inkuiri bertujuan untuk meningkatkan disiplin diri dan kemampuan intelektual siswa dengan merangsang rasa ingin tahu mereka. Siswa kemudian diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban mereka sendiri sebagai respons terhadap rasa ingin tahu tersebut. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, guru perlu menerapkan teknik atau strategi yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, penerapan model Inkuiri Terbimbing tidak hanya berfokus pada hasil belajar tetapi juga pada proses belajar itu sendiri, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam menemukan pengetahuan secara aktif melalui investigasi.

Inkuiri Bebas (*Structured Inquiry*)

Pada metode ini, guru mengarahkan siswa melalui serangkaian pertanyaan yang terstruktur, yang bertujuan untuk membantu mereka dalam proses eksplorasi sehingga dapat memahami konsep, prinsip, atau hukum tertentu. Model pembelajaran yang dikenal sebagai “inkuiri terbimbing” menggambarkan kegiatan investigasi dan menjelaskan hubungan antara peristiwa dan objek. Tujuan dari pembelajaran inkuiri terbimbing adalah untuk mendorong siswa menggunakan pengetahuan ilmiah mereka untuk menyelidiki isu-isu terkini dan menemukan jawabannya. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Kiumars Azizmalayeri (2012-2014) yang menyebutkan bahwa proses belajar mengajar inkuiri terbimbing mengutamakan kerja sama siswa untuk memecahkan masalah dalam kelompok dan mengembangkan pengetahuan mereka sendiri. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab mereka melalui pembelajaran inkuiri terbimbing.

Salah satu strategi pembelajaran berbasis konstruktivisme yang paling sukses adalah metode inkuiri terbimbing. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis serta menggali pemahaman atas hal-hal yang ingin mereka pelajari. Menurut Syah yang mengutip Barlow (2011:189), inkuiri terbimbing adalah proses di mana siswa menggunakan kemampuan intelektual mereka untuk memperoleh pengetahuan dengan cara mengidentifikasi dan mengorganisasi konsep maupun prinsip ke dalam struktur yang bermakna sesuai persepsi mereka. Oleh karena itu, Siswa memiliki kesempatan yang luar biasa untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka dengan pendekatan ini.

Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Penguatan Karakter Dalam Pembelajaran Akuntansi.

Dari keseluruhan metode pembelajaran yang dicetuskan oleh para pakar, sebagian besar hanya memperhatikan dua dari tiga aspek yang penting dalam proses perkembangan dan pembelajaran anak, yakni kognitif dan psikomotorik tanpa memperhatikan segi efektif siswa. Menurut (Wijaya & Tulak, 2019), pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk

mempromosikan sikap-sikap berbasis kebajikan, seperti menolong, peduli, dan bertindak secara bermoral.

Pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing efektif dalam meningkatkan penguatan karakter siswa dalam pembelajaran akuntansi. Inkuiri terbimbing memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif menemukan solusi masalah, dengan bimbingan guru sebagai fasilitator. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akuntansi tetapi juga memperkuat karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis. Penelitian oleh (Oktasari et al., 2019) menunjukkan bahwa metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan menyusun laporan keuangan secara mandiri, sambil mendorong kerja sama dalam kelompok

Di tingkat SMK, penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis inkuiri terbimbing yang dilengkapi dengan teknologi e-learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dibandingkan metode lain. Ini terlihat pada pembelajaran akuntansi dasar di mana siswa yang belajar menggunakan model inkuiri terbimbing memperoleh nilai lebih tinggi dalam analisis dan pemecahan masalah dibandingkan siswa yang menggunakan pendekatan bebas. Penelitian ini juga mencatat bahwa pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, sejalan dengan tujuan pembentukan karakter siswa

Pengaruh Penerapan Metode Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa

Metode inkuiri terbimbing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan kognitif. Menurut (Sanjaya, 2019) dalam bukunya "Strategi Pembelajaran", metode ini memberikan bimbingan sistematis kepada siswa untuk menemukan konsep, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan membangun pemahaman mendalam melalui proses penemuan terkontrol.

Penelitian (Widyastuti, 2021) dalam Jurnal Pendidikan Sains mengungkapkan bahwa penerapan metode inkuiri terbimbing secara empiris mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Metode ini tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan mengajak peserta didik untuk aktif mengonstruksi pemahaman melalui serangkaian kegiatan investigasi yang dipandu oleh guru. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kognitif, dengan rata-rata peningkatan nilai mencapai 78% pada berbagai mata pelajaran, terutama pada bidang sains dan eksakta.

(Al-Tabany, 2020) dalam "Model Pembelajaran Inovatif" menjelaskan bahwa pengaruh metode inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar dapat diamati dari beberapa dimensi. Pertama, metode ini mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis melalui proses perumusan pertanyaan, pengumpulan data, dan penarikan kesimpulan. Kedua, struktur pembimbingan yang terencana membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, sehingga mereka dapat mencapai kompetensi yang diharapkan dengan lebih optimal. Metode inkuiri terbimbing memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar. Melalui pendekatan yang memberikan kebebasan terkontrol, siswa didorong untuk lebih percaya diri, kritis, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka. Hal ini pada gilirannya berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, tidak sekadar dari segi nilai, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Mengoptimalkan Keterampilan Berpikir Analitis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Inkuiri Terbimbing.

Mengoptimalkan keterampilan berpikir analitis siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis inkuiri terbimbing merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis dalam konteks pendidikan. Model inkuiri terbimbing (*guided inquiry*) memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif mengeksplorasi pengetahuan, mengajukan pertanyaan, melakukan investigasi, dan mengembangkan pemahaman mendalam melalui proses penemuan terpandu oleh guru. Menurut Jurnal penelitian (Sudarma, 2015) dalam "Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan" menunjukkan bahwa penerapan model inkuiri terbimbing secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir analitis siswa. Hal ini disebabkan model tersebut mendorong siswa untuk tidak sekadar menerima informasi, melainkan aktif mengolah informasi, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, menganalisis hubungan antarkonep, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti empiris.

Implementasi model ini mensyaratkan guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa melakukan proses berpikir tingkat tinggi. Menurut (Trianto, 2014) dalam bukunya "Model Pembelajaran Terpadu", langkah-langkah utama inkuiri terbimbing meliputi orientasi masalah, merumuskan hipotesis, merancang investigasi, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan. Setiap tahapan dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir analitis siswa secara sistematis dan mendalam. Penelitian Kemendikbud (2016) juga menegaskan bahwa model inkuiri terbimbing efektif mengembangkan kompetensi abad 21, khususnya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk mampu mengidentifikasi pola, menganalisis hubungan kausal, membuat generalisasi, serta mengevaluasi informasi dari berbagai perspektif.

Kesimpulan

Hasil belajar siswa secara signifikan dipengaruhi oleh model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menggunakan pendekatan ini di kelas mampu mengoptimalkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan. Di samping itu, model ini juga berpengaruh pada pengembangan kemampuan berpikir analitis siswa. Dengan penerapan inkuiri terbimbing, siswa dapat lebih memahami konteks materi dengan analisis yang lebih mendalam. Model pembelajaran ini pun memberikan dampak positif terhadap karakter siswa, termasuk pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini dapat memberikan dampak besar pada dunia pendidikan saat ini.

Daftar Pustaka

- Al-Tabany, T. I. B. (2020). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konteksual. Yogyakarta: Prenada Media.
- Elsafayanti, F., Ahiri, J., & Basri, A. M. (2022). Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Yang Di Ajar Dengan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kendari. *Accounting: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 63-73. <https://doi.org/10.36709/jpa.v2i2.23>
- Hayati, L. L., Loka, I. N., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode pembelajaran terpadu kemampuan berpikir kritis. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 29-35. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1364>
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Keterampilan Kritis Siswa di Era Modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262-281. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>

- Oktasari, D., Jumadi, J., Warsono, W., Hariadi, M. H., & Syari, E. L. (2019). 3D Page-Flipped Worksheet on Impulse-Momentum to Develop Students' Scientific Communication Skills. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 8(2). <https://doi.org/10.15294/jpii.v8i2.15737>
- Qomariah, Y. N., & Supardi, Z. A. I. (2021). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA dengan Metode Library Research. *PENDIPA: Journal of Science Education*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.49-56>
- Rachmawati, T. N., & Supardi, Z. A. I. (2021). Analisis Model Conceptual Change dengan Pendekatan Konflik Kognitif untuk Mengurangi Miskonsepsi Fisika dengan Metode Library Research. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 133–142. <https://doi.org/10.33369/pendipa.5.2.133-142>
- Rusman. (2019). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktek dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sihotang, M. J. (2024). Peran Model Pembelajaran Problem-Base Larning (PBL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik Di Era Digital. *Basilus Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 3(1), 42-57. <https://doi.org/10.63436/bejap.v3i1.59>
- Suprihatiningrum, J. (2020). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Sleman: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2014). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. E., Sunarni, S., & Ulfatin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Berorientasi Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 179–190. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8532>
- Widodo, S. A., & Wahyudin, W. (2023). Pemilihan Media Pembelajaran Matematika untuk Siswa SMP. *Jurnal Literasi Digital*, 3(1), 45–55.
- Widyastuti, A. (2021). *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), Daring Luring, BDR*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wijaya, H., & Tulak, H. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Media Sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175–196. <https://doi.org/10.31219/osf.io/g68fs>